

ABSTRAK

Proses pengiratan yang dilakukan oleh para pengrajin anyaman masih menggunakan alat yang sederhana, yaitu untuk mengiratkan masih menggunakan pisau irat biasa adapun alat pengiratan yang sebelumnya juga masih menggunakan tenaga manusia sebagai penggerakannya, sehingga dalam jangka waktu yang lama para pengrajin akan merasa kelelahan. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang ulang alat pengiratan kulit pelepah salak yang bisa mempersingkat waktu pengiratan, mempermudah proses pengiratan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk perancangan ulang alat pengiratan kulit pelepah salak ini yaitu dengan menggunakan model design Nigel Cross. Pengembangan dengan menggunakan model desain ini diawali dengan mengklasifikasikan tujuan-tujuan dari perancangan ulang alat pengiratan kulit pelepah salak dan menetapkan fungsi-fungsi yang diperlukan dan batasan-batasan sistem rancangan produk yang baru, setelah itu menyusun kebutuhan ini bertujuan untuk membuat spesifikasi dari responden untuk merancang ulang alat pengiratan kulit pelepah salak, kemudian menetapkan karakteristik yang bertujuan untuk menentukan target apa yang akan dicapai sehingga dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan konsumen, kemudian membangkitkan alternatif dari alat pengiratan kulit pelepah salak desain baru sehingga dapat memperluas solusi alternatif bahan, kemudian akan dievaluasi untuk dipilih yang mana yang terbaik, dan langkah terakhir adalah melakukan rincian perbaikan-perbaikan dari alat pengiratan kulit pelepah salak yang sesuai dengan konsep rancangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa pemakaian alat pengiratan kulit pelepah salak desain baru lebih menguntungkan dalam segi waktu, dengan waktu yang dibutuhkan dari yang semula 3 menit untuk 1 batang bahan baku menjadi 1 menit untuk ± 1 batang bahan baku. Dari segi tenaga yang semula mengiratkan dengan menggunakan pisau sederhana sebagai pengiratan setelah dilakukan perancangan alat maka para pengrajin tinggal menekan tombol on maka , sehingga pengrajin bisa langsung menaruh bahan baku ke alat pengiratan kulit pelepah salak, sehingga pengrajin tidak harus banyak mengeluarkan banyak tenaga untuk mengiratkan. Pada rancangan alat alternatif III ini adalah alternatif terbaik yang terpilih Total harga penjualan berdasarkan besar pengadaan untuk alat pengiratan kulit pelepah salak desain baru senilai Rp. 6.464.700,-

Kata kunci: Alat pengiratan kulit pelepah salak, Nigel Cross, Perhitungan QFD